



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMIK COVID 19 DI SMPN 09 KECAMATAN LEBONG TENGAH KABUPATEN LEBONG**

**Agnes Palopes<sup>1</sup>, Yarmani<sup>2</sup>,Defliyanto<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan WR Supratman, Bengkulu*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana penerapan model pembelajaran pjok pada masa pandemic covid 19 di smpn 09 kecamatan lebong tengah kabupaten lebong tahun ajaran 2021. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif,yaitu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena,peristiwa,aktivitas social,sikap kepercayaan persepsi,pemikiran secara individual maupun kelompok.Sujekl penelitian ini adalah 42 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan dan hasil analisa 73,9 % melakukan penerapan model pembelajaran secara online dengan sistem penerapan model whatshapp group .*

**Kata kunci:** Penerapan,Model Pembelajaran,Masa Pandemic, Covid19

### **Abstract**

*This study aims to obtain an overview of how the application of the Pjok learning model during the COVID-19 pandemic at junior high school 09 Lebong Tengah sub-district, Lebong district in the 2021 academic year. In accordance with the problems and objectives of the study, this study used a qualitative descriptive method, namely research to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts individually and in groups. The subjects of this study were 42 people. Based on the results of the research in the field and the results of the analysis, 73.9% applied the online learning model with the WhatsApp group model application system.*

**Keyword :** The Application, Of Learning Models,The Covid 19 ,Pandemic

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Awal munculnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Prahnya lagi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas.

Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di tingkat perguruan tinggi Amerika Serikat, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya. Gara-gara COVID-19, program pertukaran mahasiswa antar negara harus distop. Ini banyak dilakukan oleh universitas di AS.

Salah satu bidang yang juga ikut terkena imbas dari munculnya virus ini adalah bidang pendidikan. Kementerian di berbagai Negara telah mengambil langkah di setiap sekolah dan universitas untuk melakukan pembelajaran melalui internet. Sebulan yang lalu, sebagian besar sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi di Indonesia telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan seperti biasanya menjadi sistem pembelajaran daring. Pembelajaran online ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung di antara orang banyak. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka menjadi online tentunya memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan se-efektif yang kita bayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan, tidak hanya siswa, orang tua guru, dan pemerintah ikut merasakannya.

Pembelajaran online ini memberikan dampak yang sangat besar, baik dampak positif dan juga dampak negatifnya. Seperti yang kita lihat, dari seluruh masyarakat tidak seluruhnya melek teknologi, baik guru, siswa, dan orang tua masih ada yang dalam tahap adaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini, apalagi

masyarakat yang ada di desa atau pedalaman juga para masyarakat yang lahir di zaman tahun 1960-an tentu sangat susah untuk mempelajarinya lagi terutama guru, masih banyak guru-guru yang belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi zaman ini. pelaksanaan pembelajaran melalui daring (online), masih dalam tahap pembelajaran bagi unsur tenaga kependidikan khususnya guru, hal ini masih banyak kendala yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran PJOK di Tingkat persekolahan banyak sekolah yang mengandalkan bentuk pembelajaran teori sedangkan pembelajaran praktek masih kurang dilakukan hal ini merupakan tantangan tersendiri supaya siswa melakukan aktifitas dan guru dapat mengawasi kegiatan siswa tersebut. Selanjutnya kebanyakan siswa/ masih belum mahir dalam menggunakan teknologi, diakibatkan oleh kurangnya sarana teknologi pendukung pembelajaran di sekolah mereka, sehingga sistem daring ini kurang efektif bagi mereka, bukan menambah pengetahuan melainkan kurang memahami pembelajaran yang mereka terima.

Namun di sisi lain, kegagapan teknologi ini menjadi suatu pemacu untuk setiap pihak yang terkait pembelajaran online ini, menjadi lebih serius dan mendalami sistem teknologi agar semakin mahir dalam menggunakannya, tidak hanya untuk pembelajaran daring, namun juga untuk kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari kegagapan teknologi, ternyata yang ikut menjadi masalah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap pihak. Banyak guru dan juga siswa yang tidak bisa memenuhi fasilitas teknologi ini, jangankan untuk memenuhi bagian ini, bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga masih kesulitan. Dan masalah ini, kerap dirasakan oleh masyarakat kita yang berada di perekonomian menengah hingga bawah. Seperti contoh, adanya kuliah daring mengharuskan mahasiswa memiliki laptop dan juga handphone. Namun ternyata masih ada mahasiswa yang tidak memiliki laptop hanya memiliki handphone, sedangkan untuk mengerjakan tugas kuliah dan sebagainya harus sistem ketik dan kirim lewat softcopy, maka mahasiswa yang tidak memiliki laptop akan kesulitan, dan warung internet di berbagai daerah saat ini pasti tutup akibat adanya kebijakan PSSB, tidak hanya merasakan kesulitan, mungkin saja mahasiswa tersebut bisa berhenti kuliah. Masalah lain yang ikut menjadi dampak pembelajaran online ini adalah jaringan internet dan biaya. Di Indonesia khususnya, masih banyak daerah-daerah yang tidak memiliki atau kurang akses internetnya, sehingga para mahasiswa atau siswa yang bertempat tinggal di wilayah ini akan merasa kesulitan dalam mengikuti kelas online.

Sehingga tidak sedikit para siswa dan mahasiswa yang rela untuk memanjat pohon atau pergi ke bukit-bukit agar tetap bisa mengikuti kelas online. Selain itu, jaringan internet tidak akan berjalan jika tidak ada biaya. Namun, tidak semua orang memiliki biaya yang cukup untuk membeli kuota, apalagi pada saat ini, harga kuota juga semakin melonjak tinggi akibat meningkatnya permintaan masyarakat akan kuota karena interaksi masyarakat saat ini telah beralih kepada sistem online. Kembali kepada masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah, akan kesulitan untuk membeli kuota. Akibat adanya pembelajaran online, pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk meniadakan UN bagi siswa SMA,

SMP, dan SD. Kebijakan ini dilakukan selain untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, juga dilakukan karena banyak siswa yang kesulitan menghadapi UN.

Menurut Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, UN ditiadakan pada Tahun 2021 yang akan datang, namun melihat situasi dan kondisi akibat COVID-19 kebijakan ini terpaksa dilakukan. Jika UN tetap dilakukan, akan menyulitkan para siswa, atau bahkan bisa stress, apalagi UN dianggap hal yang menakutkan, bisa-bisa tubuh para siswa kekurangan imun, dan akan rentan terkena virus terutama Virus Corona. Disamping itu, UN bukan lagi penentu untuk kelulusan, melainkan nilai rapor mulai dari semester satu hingga semester akhir siswa selama di sekolah ditambah dengan nilai Ujian Sekolah yang diadakan oleh masing-masing sekolah.

Di sisi lain, ada juga dampak positif yang ditimbulkan oleh pembelajaran online sendiri. Melalui pembelajaran online ini, seluruh pihak atau bahkan masyarakat akan ikut mempelajari teknologi dan seperti yang kita tahu teknologi adalah pendukung dalam berjalannya Revolusi Industri 4.0, dengan begitu masyarakat sedikit demi sedikit akan mulai mempersiapkan diri menghadapi Revolusi yang akan kita hadapi nantinya.

## **KAJIAN TEORI**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani (2011) mengatakan bahwa: "pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus".

Selanjutnya menurut Gagne,dkk dalam Warsita (2012) mengatakan bahwa: pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi Lebih lanjut Warsita (2012) menjelaskan bahwa ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai
5. pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Menurut Koran (2012) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2012) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2012) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong (2011) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia. Nana Syaodih Sukmadinata (2011) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pihak yang berperan serta mengenai pembelajaran di sekolah menengah Pertama Negeri 09 kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong yaitu siswa/siswi yang berjumlah 42 orang.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Lebong Tengah. Dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan 05 November 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan yaitu penerapan model pembelajaran PJOK pada masa Covid 19 di SMPN 09 Lebong Tengah. Kabupaten Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah tergantung zona yang terjadi di wilayah dimana sekolah tersebut berada. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa mahasiswa umumnya tidak memiliki laptop atau PC secara mandiri sehingga masih mengandalkan pinjaman dari orang tua atau saudara kandung yang sudah kuliah atau bekerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan dan hasil analisa 73,9 % melakukan penerapan model pembelajaran secara online dengan sistem penerapan model whatsapp group.

## PEMBAHASAN

Penyebaran *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah menyerang hampir 200 negara di dunia, memberikan dampak tersendiri pada sektor pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah segera mengambil sikap dan membuat kebijakan melarang berkerumun, pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan rutin mencuci tangan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melarang pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Upaya yang signifikan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di semua tingkatan untuk menemukan solusi praktis dalam pembelajaran dirumah ditengah wabah covid-19 (Rochman, dkk, 2020). Kebijakan ini diambil bertujuan untuk membantu para orang tua untuk dapat mendampingi pendidikan anaknya dirumah dan mengurangi penyebaran virus covid-19 dengan melakukan seluruh kegiatan dari rumah.

Dalam kondisi seperti ini akan memberikan efek yang bermacam. Salah satunya adalah terbebannya siswa dengan tugas yang menumpuk dirumah dan akan mengakibatkan jenuh, bosan bahkan stress. Ketika siswa tidak berada disekolah, misalnya liburan atau belajar dari rumah, mereka secara fisik akan menjadi kurang aktif dan memilik waktu yang lebih lama untuk bermain ponsel, sehingga penggunaannya akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Brazendale, 2017).

Kebijakan pembelajaran dari rumah yang membatasi interaksi fisik menyebabkan tidak adanya interaksi sosial, sehingga komunikasi verbal dan non verbal tidak digunakan dengan benar (Rochman, dkk, 2020).

Dilaksanakannya Kebijakan Pembelajaran Daring Telah Menimbulkan Problematika Terbaru Baik Dari Guru Maupun Siswanya. 73,9 % Siswa Mengalami Kesulitan Mengenai Media Pembelajaran Yang Digunakan Selama Pembelajaran Daring Dikarenakan Adalah Pengguna Pemula Dalam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Komputer Dan Internet (Nopiyanto & Raibowo, 2020)

Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 ini tetap memiliki peluang dan potensinya untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi serta sarana prasarana

pendukung. Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan *platform* yang telah disediakan, seperti SMS, *e-learning* atau dengan mengikuti *platform* yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Belajar Di rumah yang ditayangkan oleh TVRI.

Program Belajar dari Rumah (selanjutnya disebut BDR) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemi COVID-19. Tayangan dalam program BDR meliputi tayangan untuk anak usia PAUD dan sederajat, SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA/SMK dan sederajat, dan program keluarga dan kebudayaan. Pembelajaran dalam BDR ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik Kuesioner observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 09 tentang Penerapan model pembelajaran PJOK pada masa Covid 19 di SMPN 09 Lebong tengah. Kabupaten Lebong. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP NEGERI 09 Lebong Tengah Kabupaten Lebong, kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru pada masa pandemic covid 19 di Sekolah sudah menerapkan pembelajaran daring/ online dengan segala keterbatasan yang dipunyai baik oleh guru, siswa dan sarana dan prasarana yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode Pembelajaran WAG dimana sesuai kondisi dan kemampuan siswa menggunakan aplikasi WAG. Hal ini karena siswa hampir 32 orang siswa atau 73,9 % dari 42 siswa mempunyai Handphone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azwar, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., ... & von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M., & Hopkins, D. (Eds.). (2010). *Second international handbook of educational*

- Kemendikbud, (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”
- Maksum, A. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: UNESA Press
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Rozikin, S. (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nopiyanto, Y. E & Raibowo, S. (2020) Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(2), 139- 148.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M.K. (2020). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10-15.
- Afrizal.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers Ardianto.
- Ali, mohammad dkk (2010), *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.),
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Andi Prastowo (2011: 186), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Bintoro,Basri, Hasan. 2013 *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- CNN Indonesia. (2020, Maret 14). *Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona*. CNN Indonesia. Diunduh dari/[www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona](http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona)
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara Hasanah.
- Hariyadi, D. (2020, Maret 18). *Pandemi Corona, Ribuan Orang Ikut Tabligh Akbarse-Asia di Gowa*. *Tempo.co*. Diunduh dari [asional.tempo.co/read/1321285/pandemi-corona-ribuan-orang-ikut-tabligh-akbar-se-asia-di-gowa](http://asional.tempo.co/read/1321285/pandemi-corona-ribuan-orang-ikut-tabligh-akbar-se-asia-di-gowa)
- Hamzah.(2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian dalam Negeri (2020).*Pedoman umum menghadapi covid 19*. Jakarta Kemendagri.
- Mulyadi, M. (2011).*Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya*.*Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.